

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Sungai Baru Banjarmasin

Peneliti melakukan penelitian di MIS Sungai Baru Banjarmasin pada bulan Agustus 2020. Secara geografis, MIS Sungai Baru terletak di wilayah dataran rendah dengan lokasi tepatnya di Jl. Pekapuran A. RT. 07 No. 6. Gang Kelinci, Kelurahan Sungai Baru, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. MIS Sungai Baru Banjarmasin yang dibangun pada tanggal 1 April 1948 yang merupakan sekolah swasta yang didirikan di atas tanah seluas 212 m², dengan 2 buah bangunan lantai 2.

Berikut adalah profil sekolah MIS Sungai Baru Banjarmasin :

1. Nama Madrasah : MIS Sungai Baru
2. Alamat
 - a. Jalan : Jl. Pekapuran A. RT. 07 No. 6. G Kelinci Banjarmasin
 - b. Kelurahan : Sungai Baru
 - c. Kecamatan : Banjarmasin Tengah
 - d. Kota : Banjarmasin
 - e. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - f. No. Telp : 081528339778
3. Akreditasi Madrasah : B
4. No. Statistik Madrasah : 111263710024
5. NPWP Madrasah : -

6. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. Hejeriyati, S.Pd.I
7. No. Telp/HP : 081521566830
8. Nama Ketua Yayasan : Dra. Hj. Rafi'ah Gazali, M. Ag
9. Alamat Yayasan : -
10. No. Telp/HP Yayasan : -
11. No. Akte Yayasan : -
12. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
13. Luas Tanah : 212 m²
14. Status Bangunan : Milik Sendiri
15. Luas Bangunan : 150 m²
16. Peserta Didik : 111 orang

2. Visi dan Misi MIS Sungai Baru Banjarmasin

MIS Sungai Baru Banjarmasin memiliki visi, yaitu menciptakan siswa yang berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi islam serta berakhlak mulia dan trampil dalam mengembangkan ilmu-ilmu agama islam. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah memiliki misi sebagai berikut.

- a) Meningkatkan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.
- b) Menumbuhkan budaya bersaing yang sehat.
- c) Melaksanakan remedial dan pengayaan yang berkesinambungan siswa.
- d) Mengkoordinasikan pembinaan pembelajaran keagamaan.

3. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MIS Sungai Baru Banjarmasin

Tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 10 orang, termasuk kepala sekolah di sekolah ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI Keadaan Guru di MIS Sungai Baru Banjarmasin

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Pendidikan Tertinggi	NIP/NU PTK
1.	Dra. Hj. Hejeriyati, S.Pd.I	P	Kepala Madrasah	S1 Pendidikan Agama Islam	5437747 6493000 53
2.	Zulkifli, S.Ag., S.Pd.I	L	PNS	S1 Pendidikan Agama Islam	1968090 1200604 1009
3.	Ardi, S.Ag	L	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	5844746 6492000 82
4.	Jamilah, S.Ag	P	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	8654752 6543000 22
5.	M. Badaruddin, S.Pd.I	L	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	2463757 6582000 12
6.	Arbainah, S.Pd.I	P	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	6734747 6493000 62
7.	Abdur Rahman, S.Pd.I	L	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	9441758 6622000 03
8.	Syamsuddin, S. Pd.I	L	Honor		
9.	Milina, S. Pd.	P	Honor	SI Pendidikan Matematika	Peg.id : 3030434 8194001
10.	Ahmad Shadiq, S.Pd.I	L	Honor	SI Pendidikan Agama Islam	

4. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2020/2021 MIS Sungai Baru Banjarmasin memiliki siswa berjumlah 111 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6

MIS Sungai Baru Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel VII Keadaan Siswa MIS Sungai Baru Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	9	8	17
2.	II	9	14	23
3.	III	6	11	17
4.	IV	11	5	16
5.	V	9	11	20
6.	VI	13	5	18
JUMLAH		56	54	111

Keadaan siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin dilihat dari rombongan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel VIII Jumlah Rombongan Belajar

Semua Kelas	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
6 Rombel	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Sungai Baru Banjarmasin saat ini terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang kesehatan/UKS, 1 ruang ibadah/Musholla, 1 toilet , 1 tempat parkir, dan 1 lapangan upacara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IX Ruang Belajar

No.	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruangan	Luas Ruangan	Tidak Ada
1.	Ruang Perpustakaan	1	6 x 4 m ²	-
2.	Ruang Laboratorium a. IPA b. IPS c. Bahasa	-		√
3.	Ruang Media/Pusat Sumber Belajar/Ruang Audio Visual	-		√
4.	Ruang Kaca/Green House	-		√
5.	Ruang Olahraga (Indoor)	-		√
6.	Lapangan Olahraga (Outdoor)	-		√

Jenis sumber belajar dinilai dari segi kuantitas dan kondisinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X Sumber Belajar

No.	Jenis Sumber Belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
7.	Buku Perpustakaan a. Fiksi b. Non Fiksi c. Referensi	√ √ √			√ √ √	
8.	Alat Peraga/Alat Bantu Pembelajaran a. Matematika b. IPA c. IPS d. Bahasa		√ √ √ √			√ √ √ √
9.	Alat Praktik a. Kesenian b. Keterampilan c. Pendidikan Jasmani		√ √ √			√ √ √
10.	Media Pendidikan a. LCD Proyektor b. Video Player/TV c. Komputer d. Papan Display/Majalah Dinding	√	√ √ √		√ √ √	√
11.	Software a. Kaset Pembelajaran b. VCD Pembelajaran		√ √		√ √	

Adapun ruangan penunjang di MIS Sungai Baru Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI Sarana/Ruang Penunjang

No.	Jenis Sarana	Ada/Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Cukup		
1.	Ruang Kepala Madrasah	√			
2.	Ruang Wakamad			√	
3.	Ruang Guru	√			
4.	Ruang Tata Usaha			√	
5.	Ruang BP/BK			√	
6.	Ruang/Aula Serbaguna	√			
7.	Ruang Komite Madrasah			√	
8.	Ruang Koperasi			√	
9.	Ruang Kesehatan/UKS	√			
10.	Ruang Ibadah/Musholla	√			
11.	Ruang Keamanan/Satpam			√	
12.	Lapangan Upacara		√		
13.	Ruang Tamu	√			
14.	Kantin			√	
15.	Toilet/WC		√		

6. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MIS Sungai Baru adalah menggunakan Kurikulum K13 untuk mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MIS Sungai baru berupa pramuka. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu para siswa untuk berkepribadian

yang bertakwa kepada Allah Swt., rajin dan terampil dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang kepercayaan diri siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin, dari hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai jawaban dari serangkaian rumusan masalah pada bab terdahulu, maka berikut data-data berkenaan dengan hasil penelitian baik berupa hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin

Hasil data dari angket yang dibuat menggunakan *google form* dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV, V dan VI dengan bantuan guru untuk menyebarkan *link* angket, seharusnya ada 54 siswa yang mengisi angket namun hanya 11 siswa yang mengisi angket tersebut yang terdiri dari 4 siswa kelas IV, 3 siswa kelas V dan 4 siswa kelas VI, hal tersebut terjadi dikarenakan sedang maraknya wabah Covid-19 sehingga mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran secara daring, keadaan tersebut membuat peneliti terbatas dalam melakukan pembagian secara langsung dan memastikan seluruh siswa dapat mengisi angket, sebagian siswa tidak mau mengisi dan ada yang tidak mengerti cara mengisinya.

Berdasarkan hasil angket yang diisi siswa maka ditemukan skor yang diperoleh, sebagaimana skor yang telah ditentukan pada setiap interval di halaman 49. Berikut ini hasil dari interval kepercayaan diri siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII Interval Kepercayaan Diri Siswa

No.	Kategori	Interval	F
1.	Sangat Percaya Diri	114-140	3
2.	Cukup Percaya Diri	88-113	8
3.	Kurang Percaya Diri	62-87	0
4.	Rendah Diri	35-61	0

Berdasarkan hasil angket tabel di atas menunjukkan bahwa ada 3 siswa dengan interval 114-140 kategori sangat percaya diri, 8 siswa dengan interval 88-113 kategori cukup percaya diri, 0 siswa dengan interval 61-87 kategori kurang percaya diri, dan 0 siswa dengan interval 35-61 kategori rendah diri. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sebesar 27% siswa sangat percaya diri, 73% siswa cukup percaya diri, 0% siswa kurang percaya diri, dan 0% siswa rendah diri di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

Berdasarkan setiap aspek/indikator kepercayaan diri siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin, kepercayaan diri pada angket terbagi ke dalam 3 indikator, yakni keyakinan diri, sikap positif, dan memanfaatkan kelebihan. Berikut penulis sajikan hasil angket berdasarkan persentase jawaban yang terdapat item positif dan negatif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Keyakinan diri

Keyakinan diri berdasarkan indikator kepercayaan diri terbagi menjadi kemauan dan usaha, serta optimis, dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Kemauan dan usaha

Kemauan dan usaha yaitu siswa ingin berusaha melakukan segala sesuatu dalam proses belajarnya.

a) Item positif

Kemauan dan usaha untuk bertanya ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII Berani bertanya ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	4	36%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	4	36%
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Berani bertanya ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti merupakan salah satu bentuk rasa percaya diri siswa dengan menunjukkan sikap kemauan dan usaha yang dimilikinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36% responden menjawab selalu, 36 % responden menjawab kadang-kadang, dan 27% responden menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu berani bertanya ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti.

Kemauan dan usaha siswa dalam mengerjakan soal di dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV Berani mengerjakan soal di depan kelas.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	3	27%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	5	46%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Berani mengerjakan soal di depan kelas merupakan sikap percaya diri dengan menunjukkan keyakinan diri, kemauan dan usaha yang dimilikinya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 46% responden menjawab kadang-kadang, 27% responden menjawab selalu, dan 27% responden menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang berani mengerjakan soal di depan kelas.

Mempunyai kemauan yang kuat bila menginginkan sesuatu merupakan bentuk kepercayaan diri dengan menggambarkan sikap tidak mudah menyerah. Kemauan dan usaha yang kuat pada diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV Mempunyai kemauan yang kuat bila menginginkan sesuatu supaya nantinya berjalan dengan baik.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	7	64%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	1	9%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 64% responden menjawab selalu, 27% responden menjawab sering, dan 9% responden menjawab kadang-kadang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa selalu mempunyai kemauan yang kuat bila menginginkan sesuatu.

Kemauan dan usaha untuk maju ataupun tampil ke depan dapat dilihat ada tabel berikut:

Tabel XVI Tidak gugup saat tampil di depan.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	3	27%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	4	36%
4.	Tidak pernah	1	9%
Jumlah		11	100%

Tidak gugup saat tampil di depan merupakan salah satu kepercayaan diri dengan kemampuan dan usaha yang dimiliki siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36% responden menjawab kadang-kadang, 27% responden menjawab sering, 27% responden menjawab selalu, dan 9% responden menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa tidak gugup saat tampil di depan.

b) Item negatif

Kemauan dan usaha untuk pendirian yang kuat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII Merasa mempunyai pendirian yang mudah berubah-ubah.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	4	36%
4.	Tidak pernah	4	36%
Jumlah		11	100%

Merasa mempunyai pendirian yang mudah berubah-ubah merupakan sikap negatif dari kepercayaan diri. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36% responden menjawab kadang-kadang, 36% responden menjawab tidak pernah, dan 27% responden menjawab sering. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang merasa mempunyai pendirian yang mudah berubah-ubah.

Kemauan dan usaha yang malas memperjuangkan cita-cita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII Malas berusaha memperjuangkan cita-cita.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	1	9%
3.	Kadang-kadang	3	27%
4.	Tidak pernah	7	64%
Jumlah		11	100%

Malas berusaha memperjuangkan cita-cita merupakan sikap negatif dari kepercayaan diri karena tidak mempunyai keyakinan akan kemampuan dan usaha yang dimilikinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 64% responden menjawab tidak pernah, 27% responden menjawab kadang-kadang, dan 9% responden menjawab sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak pernah malas berusaha memperjuangkan cita-cita.

2. Optimis

a) Item positif

Berdasarkan jawaban siswa dengan indikator keyakinan diri yaitu optimis dalam mengerjakan tugas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX Merasa mengerjakan tugas dengan baik

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	6	55%
2.	Sering	2	18%
3.	Kadang-kadang	3	27%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Kemampuan mengerjakan tugas dengan baik merupakan salah satu sikap percaya diri siswa dengan menunjukkan sikap optimis yang dimilikinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 55% responden menjawab selalu, 27 % responden menjawab kadang-kadang, dan 18 % responden menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak pernah merasa tidak mengerjakan tugas dengan baik.

Optimis belajar dengan giat maka akan mendapat nilai yang bagus, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX Keyakinan kalau belajar dengan giat maka akan mendapat nilai yang bagus.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	6	55%
2.	Sering	4	36%
3.	Kadang-kadang	1	9%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Keyakinan kalau belajar dengan giat maka akan mendapat nilai yang bagus merupakan bentuk kepercayaan diri dengan menunjukkan keyakinan diri dan sikap optimis yang dimilikinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 55% responden menjawab selalu, 36% responden menjawab sering, dan 9%

responden menjawab kadang-kadang. Sehingga dinyatakan bahwa siswa selalu yakin kalau belajar dengan giat maka akan mendapat nilai yang bagus.

Optimis bahwa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXI Merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	4	36%
2.	Sering	2	18%
3.	Kadang-kadang	4	36%
4.	Tidak pernah	1	9%
Jumlah		11	100%

Merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah merupakan salah satu bentuk kepercayaan diri dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa 45% responden menjawab selalu, 27% responden menjawab kadang-kadang, 18% responden menjawab tidak pernah, dan 9% responden menjawab sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa selalu merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah.

Optimis bahwa pekerjaan yang dikerjakan akan berjalan dengan lancar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXII Apa yang dikerjakan pasti berjalan dengan lancar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	6	55%
2.	Sering	2	18%
3.	Kadang-kadang	3	27%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Apa yang dikerjakan pasti berjalan dengan lancar merupakan keyakinan diri yang menunjukkan sikap optimis. Tabel di atas menyatakan 55% responden menjawab selalu, 27% responden menjawab kadang-kadang, dan 18% responden menjawab sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa selalu berjalan dengan lancar mengerjakan sesuatu.

b) Item negatif

Merasa orang lain lebih mampu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIII Merasa orang lain lebih mampu.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	2	18%
2.	Sering	1	9%
3.	Kadang-kadang	6	55%
4.	Tidak pernah	2	18%
Jumlah		11	100%

Merasa orang lain lebih mampu merupakan sikap negatif dari kepercayaan diri tanpa menunjukkan keyakinan pada diri dengan bersikap optimis. Tabel di atas menunjukkan bahwa 55% responden menjawab kadang-kadang, 18% responden menjawab selalu, 18% responden menjawab tidak pernah, dan 9% responden menjawab sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang merasa orang lain lebih mampu.

Tabel XXIV Merasa akan gagal dalam mengerjakan sesuatu.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	1	9%
2.	Sering	1	9%
3.	Kadang-kadang	2	18%
4.	Tidak pernah	7	64%
Jumlah		11	100%

Merasa akan gagal dalam mengerjakan sesuatu merupakan salah satu sikap negatif dari kepercayaan diri karena tidak yakin akan kemampuan dirinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 64% responden menjawab tidak pernah, 18% responden menjawab kadang-kadang, 9% responden menjawab sering, dan 9% responden menjawab sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak pernah merasa akan gagal dalam mengerjakan sesuatu.

b. Sikap positif

Sikap positif seperti mandiri, tidak mudah menyerah, dan mampu menyesuaikan diri, berikut ini akan diuraikan tentang sikap positif.

1. Mandiri

a) Item positif

Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXV Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	2	18%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	6	55%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain merupakan salah satu kepercayaan diri siswa dengan sikap positif mandiri yang dimiliki siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa 55% responden menjawab kadang-kadang, 27% responden menjawab sering, dan 18% responden menjawab

selalu. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

Berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVI Berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	7	64%
2.	Sering	2	18%
3.	Kadang-kadang	2	18%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan merupakan sikap kepercayaan diri siswa yang mandiri. Tabel di atas menunjukkan bahwa 64% responden menjawab selalu, 18% responden menjawab sering, dan 18% responden menjawab kadang-kadang. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa siswa selalu berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

b) Item negatif

Merasa bergantung pada orang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVII Merasa bergantung pada orang lain.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	2	19%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	3	27%
4.	Tidak pernah	3	27%
Jumlah		11	100%

Merasa bergantung pada orang lain merupakan bentuk sikap negatif dari kepercayaan diri karena tidak menunjukkan sikap mandiri pada dirinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 27% responden menjawab kadang-kadang, 27% responden menjawab sering, 27% responden menjawab tidak pernah, dan 18% responden menjawab selalu, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang merasa bergantung pada orang lain.

2. Tidak mudah menyerah

Tidak mudah menyerah merupakan indikator sikap positif dijelaskan dalam uraian berikut:

a) Item positif

Menyukai tantangan adalah bentuk dari sikap tidak mudah menyerah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVIII Menyukai tantangan.

No.	Alternatif Jawab	F	%
1.	Selalu	2	18%
2.	Sering	2	18%
3.	Kadang-kadang	5	46%
4.	Tidak pernah	2	18%
Jumlah		11	100%

Menyukai tantangan merupakan salah satu bentuk kepercayaan diri dengan menunjukkan sikap positif tidak mudah menyerah. Tabel di atas menunjukkan bahwa 45% responden menjawab kadang-kadang, 18% responden menjawab selalu, 18% responden menjawab sering dan 18% responden menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang menyukai tantangan.

Siswa berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi meningkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIX Berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi meningkat.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	6	55%
2.	Sering	4	36%
3.	Kadang-kadang	1	9%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi meningkat merupakan salah satu bentuk kepercayaan diri dengan tidak mudah menyerah. Tabel di atas menunjukkan bahwa 55% responden menjawab selalu, 36% responden menjawab sering, dan 9% responden menjawab kadang-kadang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa selalu Berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi meningkat.

Berusaha memahami pelajaran meskipun sulit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXX Berusaha memahami pelajaran meskipun sulit.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	4	36%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	4	36%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Berusaha memahami pelajaran meskipun sulit merupakan salah satu kepercayaan diri siswa dengan menunjukkan sikap tidak mudah menyerah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 36% responden menjawab selalu, 36% responden menjawab kadang-kadang, dan 27% responden menjawab sering. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa selalu berusaha memahami pelajaran meskipun sulit.

b) Item negatif

Siswa yang merasa mudah putus asa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXI Merasa mudah putus asa.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	1	9%
4.	Tidak pernah	7	64%
Jumlah		11	100%

Merasa mudah putus asa merupakan sikap yang tidak menggambarkan kepercayaan diri dengan tidak mudah menyerah. Tabel di atas menunjukkan bahwa 64% responden menjawab tidak pernah, 27% responden menjawab sering, dan 9% responden menjawab kadang-kadang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak pernah merasa mudah putus asa.

Siswa menghindari tugas-tugas yang sulit untuk dikerjakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXII Menghindari tugas-tugas yang sulit untuk dikerjakan

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	1	9%
2.	Sering	2	18%
3.	Kadang-kadang	4	36%
4.	Tidak pernah	4	36%
Jumlah		11	100%

Menghindari tugas-tugas yang sulit untuk dikerjakan merupakan salah satu sikap negatif dari kepercayaan diri siswa karena ia mudah menyerah. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36% responden menjawab kadang-kadang, 36% responden menjawab tidak pernah, 18% responden menjawab sering, dan 9% responden menjawab selalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang menghindari tugas-tugas yang sulit untuk dikerjakan.

3. Mampu menyesuaikan diri

a) Item positif

Bentuk kemampuan menyesuaikan diri seperti mudah bergaul dengan teman-teman yang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXIII Mudah bergaul dengan teman-teman yang lain.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	5	45%
2.	Sering	5	45%
3.	Kadang-kadang	1	9%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Mudah bergaul dengan teman-teman yang lain merupakan salah satu sikap percaya diri siswa dengan menunjukkan sikap positif yang dimilikinya yaitu mampu menyesuaikan diri. Tabel di atas menunjukkan bahwa 45% responden menjawab selalu, 45% responden menjawab sering, dan 9% responden menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu mudah bergaul dengan teman-teman yang lain.

Siswa yang merasa terkenal diantara teman-temannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXIV Merasa terkenal diantara teman-teman

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	3	27%
2.	Sering	2	18%
3.	Kadang-kadang	4	37%
4.	Tidak pernah	2	18%
Jumlah		11	100%

Merasa terkenal diantara teman-teman adalah salah satu bentuk kepercayaan diri, siswa mampu menyesuaikan diri dengan temannya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36% responden menjawab kadang-kadang, 27% responden menjawab selalu, 18% responden menjawab sering, dan 18% responden menjawab tidak pernah. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang merasa terkenal diantara teman-temannya.

Siswa yang menyukai kegiatan sosial dan melakukan aktivitas bersama banyak orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXV Menyukai kegiatan sosial dan melakukan aktivitas bersama banyak orang.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	3	27%
2.	Sering	5	45%
3.	Kadang-kadang	3	27%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Menyukai kegiatan sosial dan melakukan aktivitas bersama banyak orang merupakan sikap kepercayaan diri dengan menyesuaikan dirinya. Tabel di atas menunjukkan 45% responden menjawab sering, 27% responden menjawab selalu, dan 27% responden menjawab kadang-kadang. Hal tersebut

menunjukkan bahwa siswa sering menyukai kegiatan sosial dan melakukan aktivitas bersama banyak orang.

b) Item negatif

Siswa yang lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXVI Lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	3	27%
4.	Tidak pernah	5	45%
Jumlah		11	100%

Lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain merupakan sikap yang menggambarkan tidak percaya diri karena tidak mampu menyesuaikan diri. Tabel di atas menunjukkan 45% responden menjawab tidak pernah, 27% responden menjawab sering, dan 27% responden menjawab kadang-kadang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak pernah lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain.

Siswa yang merasa tidak ada yang mau berteman dengannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXVII Merasa tidak ada yang mau berteman dengannya.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	1	9%
3.	Kadang-kadang	3	27%
4.	Tidak pernah	7	64%
Jumlah		11	100%

Merasa tidak ada yang mau berteman dengannya merupakan bentuk negatif dari kepercayaan diri dengan kemampuan menyesuaikan diri. Tabel di atas menunjukkan bahwa 64% responden menjawab tidak pernah, 27% responden menjawab kadang-kadang, dan 9% responden menjawab sering. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak pernah merasa tidak ada yang mau berteman dengannya.

Sisw yang sulit bergaul/berteman dengan orang yang belum dikenal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXVIII Sulit bergaul/berteman dengan orang yang belum dikenal.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	1	9%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang-kadang	5	45%
4.	Tidak pernah	5	45%
Jumlah		11	100%

Sulit bergaul/berteman dengan orang yang belum dikenal merupakan salah satu bentuk negatif dari kepercayaan diri karena tidak mampu menyesuaikan diri. Tabel di atas menunjukkan bahwa 45% responden menjawab kadang-kadang, 45% responden menjawab tidak pernah, dan 9%

responden menjawab selalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang-kadang sulit bergaul/berteman dengan orang yang belum dikenal.

c. Memanfaatkan kelebihan

Berdasarkan indikator kepercayaan diri memanfaatkan kelebihan terbagi menjadi dua yaitu memiliki kelebihan, memiliki mental dan fisik yang menunjang dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Memiliki dan memanfaatkan kelebihan

a) Item positif

Siswa yang memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXIX Memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	1	9%
2.	Sering	6	55%
3.	Kadang-kadang	3	27%
4.	Tidak pernah	1	9%
Jumlah		11	100%

Memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan merupakan salah satu bentuk kepercayaan diri siswa dengan memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 55% responden menjawab sering, 27% responden menjawab kadang-kadang, 9% responden menjawab selalu dan 9% responden menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sering memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan.

Berusaha mengembangkan bakat yang siswa miliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XL Berusaha mengembangkan bakat yang siswa miliki.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	5	45%
2.	Sering	1	9%
3.	kadang-kadang	3	27%
4.	Tidak pernah	2	18%
Jumlah		11	100%

Berusaha mengembangkan bakat yang siswa miliki adalah salah satu bentuk kepercayaan diri, siswa mampu memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 45% responden menjawab selalu, 27% responden menjawab kadang-kadang, 18% responden menjawab tidak pernah, dan 9% responden menjawab sering. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa siswa selalu berusaha mengembangkan bakat yang siswa milikinya.

Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XLI Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	4	36%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	4	36%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		11	100%

Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan bentuk kepercayaan diri yang menggambarkan sikap memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36% responden menjawab

selalu, 36% responden menjawab kadang-kadang, dan 27% responden menjawab sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Merasa mempunyai kelebihan yang dibutuhkan orang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XLII Merasa mempunyai kelebihan yang dibutuhkan orang lain.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	1	9%
2.	Sering	1	9%
3.	Kadang-kadang	6	55%
4.	Tidak pernah	3	27%
Jumlah		11	100%

Merasa mempunyai kelebihan yang dibutuhkan orang lain merupakan salah satu kepercayaan diri siswa dengan memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 55% responden menjawab kadang-kadang, 27% responden menjawab tidak pernah, 9% responden menjawab selalu, dan 9% responden menjawab sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang merasa kelebihan yang saya punya dibutuhkan orang lain.

b) Item negatif

Merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XLIII Merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	5	45%
4.	Tidak pernah	3	27%
Jumlah		11	100%

Merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki merupakan salah satu bentuk kepercayaan diri dengan memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 45% responden menjawab kadang-kadang, 27% responden sering, dan 27% responden menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki.

Tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XLIV Tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	1	9%
2.	Sering	2	18%
3.	Kadang-kadang	4	36%
4.	Tidak pernah	4	36%
Jumlah		11	100%

Tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri merupakan sikap negatif dari kepercayaan diri karena tidak mampu memanfaatkan kelebihan yang dimiliki. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36% responden

menjawab kadang-kadang, 36% responden menjawab tidak pernah, 18% responden menjawab sering, dan 9% responden menjawab selalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam dirinya.

2. Memiliki mental dan fisik yang menunjang

a) Item positif

Merasa mempunyai penampilan yang menarik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XLV Merasa mempunyai penampilan yang menarik.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	2	18%
2.	Sering	2	18%
3.	Kadang-kadang	5	45%
4.	Tidak pernah	2	18%
Jumlah		11	100%

Merasa mempunyai penampilan yang menarik merupakan salah satu kepercayaan diri dengan memanfaatkan kelebihan baik mental maupun fisik yang menunjang. Tabel di atas menunjukkan bahwa 45% responden menjawab kadang-kadang, 18% responden menjawab selalu, 18% responden menjawab sering, dan 18% responden menjawab tidak pernah. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang merasa mempunyai penampilan yang menarik.

b) Item negatif

Siswa yang malu apabila tampil sendirian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XLVI Malu apabila tampil sendirian.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	1	9%
2.	Sering	3	27%
3.	Kadang-kadang	3	27%
4.	Tidak pernah	4	36%
Jumlah		11	100%

Malu apabila tampil sendirian merupakan bentuk negatif kepercayaan diri. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36% responden menjawab tidak pernah, 27% responden menjawab kadang-kadang, 27% responden menjawab sering, dan 9% responden menjawab selalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak pernah malu apabila tampil sendirian.

Merasa penampilan kurang bagus merupakan sikap yang menggambarkan tidak percaya diri karena tidak memiliki mental dan fisik yang menunjang. Siswa yang merasa penampilannya kurang bagus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XLVII Merasa penampilan kurang bagus.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	1	9%
2.	Sering	1	9%
3.	Kadang-kadang	4	36%
4.	Tidak pernah	5	45%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 45% responden menjawab tidak pernah, 36% responden menjawab kadang-kadang, 9% responden menjawab sering, dan 9% responden menjawab selalu.

Penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi diketahui data bahwa secara umum hanya beberapa siswa yang berani bertanya ketika mereka tidak mengerti dengan tugas ataupun dengan materi yang telah disampaikan guru.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV, V dan VI di MIS Sungai Baru Banjarmasin. Berdasarkan wawancara pertama dengan guru kelas IV yaitu Bapak Zulkifli, S.Ag., S.Pd.I. menurut beliau percaya diri dalam proses belajar berarti siswa harus aktif, kepercayaan diri dalam proses belajar sangatlah penting demi kemajuan belajar dan berpengaruh pada hasil belajarnya. siswa di kelas IV kurang perhatian dengan tugas yang diberikan, hanya siswa yang pintar yang rajin bertanya, siswa yang percaya diri dan aktif dalam proses belajar akan memiliki nilai yang baik. Adapun cara yang dilakukan agar siswa lebih percaya diri dalam proses belajar yaitu dengan memberikan tugas, kemudian diberi nilai, dan guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang bermacam-macam agar pembelajaran lebih menarik. Sehingga siswa akan semangat belajar, percaya diri, mudah memahami pelajaran dan menunjukkan sikap positif lainnya.¹

Kedua, hasil wawancara dengan Ibu Milina, S.Pd. guru kelas V menurut beliau bahwa siswa yang percaya diri dalam proses belajar ialah siswa yang mau tampil, berani bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya pada saat pembelajaran. Siswa kelas V masih kurang percaya diri dilihat dari pemberian tugas, tidak semua siswa yang mengumpulkan

¹ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, S.Ag., S.Pd.I. guru kelas IV MIS Sungai Baru Banjarmasin, pada hari Selasa, 11 Agustus 2020.

tugas. Selesai pembelajaran diberi kesempatan untuk bertanya hanya sebagian siswa yang bertanya dan hanya siswa tertentu saja. Kepercayaan diri sangat penting untuk siswa dalam proses belajarnya agar kedepannya siswa mampu menghadapi kehidupan sehari-harinya, sehingga sudah harus dilatih sejak saat dini. Biasanya siswa yang percaya diri mempunyai nilai atau hasil belajar yang baik, karena dia berani mengungkapkan apa yang tidak dia pahami, sedangkan siswa yang kurang percaya diri tidak berani bertanya ketika ada pelajaran yang tidak ia pahami maka hasil belajarnya akan kurang. Adapun cara guru agar siswa lebih percaya diri yaitu dengan memberikan motivasi, menyuruh untuk maju, dan memberi pertanyaan kepada siswa.²

Ketiga, hasil wawancara dengan guru kelas VI yaitu Bapak Abdur Rahman, S.Pd.I. menurut beliau siswa yang percaya diri dalam proses belajar yaitu siswa tidak gengsi dan malu, selalu semangat dalam belajar, bila ada masalah mereka tidak segan untuk meminta solusi kepada guru. Siswa di kelas VI kepercayaan dirinya sudah baik, ketika disuruh mengerjakan tugas mereka mau mengerjakan. Setiap selesai pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sebagian siswa dan orang-orang tertentu saja yang berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya tentang materi pelajaran. Kepercayaan diri siswa sangat penting karena ketika ada tugas mereka kurang mengerti, maka harus tetap optimis dalam mengerjakannya, tanpa menyerah dan putus asa. Siswa yang memiliki nilai yang baik di kelas memiliki sikap percaya diri, namun tergantung siswa itu

² Wawancara dengan Ibu Milina, S.Pd. guru kelas V MIS Sungai Baru Banjarmasin, pada hari Selasa, 11 Agustus 2020.

mau atau tidak mengerjakan tugas. Ada siswa yang pandai berbicara tetapi nilainya tidak terlalu tinggi di kelas, tetapi ada juga siswa yang pemalu tetapi ketika guru memberi pertanyaan dia mampu menjawab sehingga nilainya baik. Cara yang dilakukan guru di kelas VI agar siswa lebih percaya diri yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, pada saat belajar tidak semua siswa paham maka guru mendekati siswa yang diam, ketika siswa itu diam bukan berarti dia paham bisa jadi karena dia bingung, namun tidak berani mengungkapkannya. Menurut guru kelas VI lebih baik siswa yang banyak bicara agar guru tau apakah siswa sudah paham atau belum paham dengan pelajaran tersebut.³

2. Implikasi Kepercayaan Diri terhadap Proses Belajar Siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin

Hasil wawancara kepada guru kelas IV beliau mengatakan bahwa percaya diri sangat penting terhadap proses belajar siswa, agar siswa semangat dalam belajar sehingga ia mudah memahami pelajaran, guru memberikan tugas untuk mendorong siswa mencari pemecahan masalah secara individual dan kolektif sehingga meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengembangkan pengetahuan. Guru juga harus memberikan materi pelajaran dengan metode yang menarik dan bervariasi.

Hasil wawancara dengan guru kelas V beliau mengatakan bahwa kepercayaan diri sangat penting dimiliki siswa untuk menjalani kehidupannya sehari-hari. Dalam proses belajarnya siswa yang percaya diri tinggi akan

³ Wawancara dengan Bapak Abdur Rahman, S.Pd.I. guru kelas VI MIS Sungai Baru Banjarmasin, pada hari Selasa, 11 Agustus 2020.

memperoleh nilai yang baik di kelas karena siswa menunjukkan perilaku belajar yang positif seperti aktif, berani bertanya, mengungkapkan pendapat dan berani tampil ke depan.

Hasil wawancara dengan guru kelas VI beliau mengatakan bahwa kepercayaan diri juga penting, agar ketika mengerjakan tugas mereka tidak mudah menyerah, mereka percaya dengan kemampuan yang dimiliki, dan terus berusaha mengerjakan tugas meskipun hasilnya tidak selalu benar. Siswa yang menampakkan perilaku aktif berbicara saat pembelajaran belum tentu mendapatkan nilai yang baik karena dia kurang serius dan perhatian dengan pelajaran. Menurut beliau lebih baik siswa banyak bicara agar dia mampu mengungkapkan apa yang dirasakan agar guru mengetahui seberapa besar pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan. Karena siswa yang hanya bersikap diam, guru tidak mengetahui apakah siswa tersebut paham atau masih bingung dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin, mereka terkadang tidak mengerjakan tugas sebabnya karena mereka merasa lelah, dan juga malas. Siswa yang berani tampil ke depan baik mengerjakan soal ataupun menyampaikan pendapatnya merupakan bentuk percaya diri, agar prestasi lebih meningkat siswa yang percaya diri akan belajar lebih giat lagi.

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis terhadap semua data yakni data tentang kepercayaan diri siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin dan implikasinya terhadap proses belajar siswa.

1. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dan kemampuan diri yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas, dan percaya bahwa akan mempunyai kemampuan mengerjakan sesuatu hal yang diinginkan, direncanakan dan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin bahwa siswa selalu menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuannya, sebagian berani bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang kurang mereka pahami. Adapun kepercayaan diri siswa diketahui melalui aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan diri, sikap positif, dan memanfaatkan kelebihan, lebih jelasnya sebagai berikut.

a. Keyakinan diri

Terkait dengan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar karena dirasa penting demi kemajuan belajarnya. Kepercayaan diri yang dimiliki karena adanya keyakinan dalam diri untuk melakukan sesuatu tanpa merasa takut ataupun cemas. Keyakinan diri yaitu siswa yang memiliki kemampuan melakukan sesuatu tanpa rasa cemas dan melakukannya sesuai keinginan. Menurut Reddy dalam buku *Soft Skill*, orang percaya diri mempercayai kemampuan mereka sendiri, memiliki kendali umum dalam hidup mereka,

dan percaya bahwa dengan alasan apapun mereka dapat melakukan apa yang mereka inginkan, merencanakan, dan berharap.⁴

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebesar 36% keyakinan diri siswa hal ini dapat dilihat hanya sebagian siswa yang berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan menjawab soal ke depan pada saat pembelajaran. Siswa yang cenderung tidak percaya diri ia hanya diam, dan juga tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa betapa pentingnya kepercayaan diri siswa, dan keyakinan terhadap diri sendiri terutama pada saat proses belajar.

b. Sikap positif

Percaya diri adalah sikap percaya terhadap segala potensi yang melekat pada diri individu, selanjutnya direalisasikan dalam sebuah pikiran dan tindakan positif, konkrit, dan tepat untuk kepentingan dan tujuan tertentu yang diprakarsai oleh individu itu sendiri. Oleh karena itu, percaya diri hanya akan optimal jika individu terlibat aktif dalam berbagai pengalaman-pengalaman belajar yang dikondisikan dan dieksperimentasikan baik secara sengaja ataupun tidak.⁵ Berpikir positif atas beragam situasi yang terjadi sangatlah penting, karena tidak semua fenomena yang tidak sesuai selalu bersifat negatif, siswa sering mengontruksi pemahaman *negative thinking* dalam setiap kesulitan, hambatan, maupun kegagalannya sehingga lambat laun percaya diri sirna. *Positive thinking* selalu melihat kesulitan, hambatan, maupun kegagalan sebagai peluang untuk mengembangkan diri, melatih

⁴ Jusuf Blegur, *Soft Skill untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopino Media Pustaka, 2020), h.30.

⁵ *Ibid.*, h. 29.

kekritisannya dan kreativitas dengan mencari dan menemukan solusi untuk memecahkannya, dalam upaya tersebut melibatkan usaha, semangat, serta memotivasi berprestasi.⁶

Dilihat dari hasil angket sebesar 40% sikap positif siswa, yaitu siswa mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, selalu berusaha agar prestasinya meningkat, tidak pantang menyerah mengerjakan soal meskipun sulit, menerima apapun hasil dari usahanya mengerjakan tugas tersebut.

c. Memanfaatkan kelebihan

Menurut Hamka dalam buku Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah, rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Terdapat proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadi pembentukan rasa percaya diri.⁷

Kelebihan yang dimiliki siswa berdasarkan pengalamannya pada saat proses belajar, terbiasa menjawab soal di depan kelas akan melatih percaya diri siswa, sehingga siswa mampu mengatasi rasa gugup karena sudah terbiasa. Guru dan orang tua dapat menciptakan kondisi belajar baik di sekolah maupun di rumah yang mampu mengikutsertakan siswa dalam setiap aktivitas yang memungkinkan bisa mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi, angket dan wawancara bahwa guru sering memberikan tugas agar percaya diri siswa terlatih, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, meminta siswa untuk maju ke depan baik menjawab soal atau menyampaikan pendapatnya.

⁶ *Ibid.*, h. 45.

⁷ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), h. 137.

Faktor munculnya sikap percaya diri dan rendah diri, percaya diri tidak begitu saja melekat pada anak, kemampuan percaya diri bukan merupakan bawaan lahir atau turunan anak. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Jadi, perlu campur tangan kita untuk mengatasi munculnya gejala tidak percaya diri anak.

2. Implikasi Kepercayaan Diri terhadap Proses Belajar Siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin

Tanpa rasa percaya diri dan sikap orang tua dan pendidik yang baik, siswa yang paling berbakat pun sulit berkembang menjadi seorang yang berprestasi. Mereka tidak merasa terbantu oleh orang sekitar dalam memahami kepribadian diri dengan baik. Saat ia ingin mengenalkan diri secara sosial dan akademik kepada orang lain rasa canggung selalu ada.⁸

Guru harus mendorong aktivitas dalam menumbuhkembangkan rasa percaya diri siswa agar tidak terjadi proses pembelajaran yang mengarah pada gagalnya praktik pembelajaran. Oleh karena itu, guru atau pendidik menyiasati agar setiap siswa diberi porsi yang seimbang untuk membeberkan hasil kerjanya di depan kelas. Implikasinya, guru bisa mengajar siswanya dengan metode permainan, membuat sesuatu, menggambar, menggerakkan tubuh, bermain *games*, atau dengan menggunakan lagu. Kegiatan yang dikembangkan guru agar siswa kelas tinggi ini bisa belajar dengan semangat

⁸ Jusuf Blegur, *Soft Skill untuk Prestasi Belajar...*, h. 28.

tanpa merasa bosan. Guru bisa memanfaatkan dengan menciptakan kegiatan yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga kekuatan dirinya bisa terlihat dan diakui teman-temannya.

Proses belajar siswa di MIS Sungai Baru diketahui dari hasil wawancara dan observasi bahwa di masa pandemi seperti sekarang ini pembelajaran dilakukan secara daring. Guru kelas memberikan materi dan tugas kepada siswa, namun tidak seluruh siswa mengumpulkan tugas. Menurut guru di MIS Sungai Baru Banjarmasin siswa yang mengumpulkan tugas dengan baik tergantung bimbingan dan pengawasan dari orang tua siswa dalam proses belajarnya dari rumah. Kepercayaan diri siswa dapat dinilai dari keaktifan bertanya dan mengerjakan tugas dengan baik.

Implikasi kepercayaan diri terhadap proses belajar yang ditemukan dua poin penting dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu hasil belajar dan perilaku belajar, lebih jelasnya dapat lihat pada uraian berikut.

a. Hasil Belajar

Percaya pada diri sendiri adalah modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Tidak percaya pada diri sendiri berarti selangkah menuju pintu gerbang kegagalan belajar. Tidak jarang, seseorang yang sebenarnya cerdas, namun karena tidak percaya diri terlihat seperti orang bodoh.⁹

Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara siswa yang percaya dirinya tinggi memperoleh hasil nilai yang baik dari proses

⁹ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019). h. 134.

belajarnya. Apabila prestasi siswa baik maka akan menambah kepercayaan dirinya. Oleh karena itu kepercayaan diri sangat penting demi kemajuan hasil belajar siswa. Berikut ini hasil belajar siswa semester 1 tahun 2020/2021 dan skor angket kepercayaan diri yang diperoleh siswa.

Tabel XLVIII Hasil Belajar dan Skor Angket

No.	Nama	Kelas	Nilai Rata-rata	Skor Kepercayaan diri	kategori
1.	Elsa Armeta	IV	67,7	92	Cukup Percaya Diri
2.	Maulida Rahmah	IV	85,1	109	Cukup Percaya Diri
3.	Muhammad Ridwan Hadi	IV	72,9	111	Cukup Percaya Diri
4.	Mutia rahmaah wati	IV	67,9	92	Cukup Percaya Diri
5.	Gendis Cahyaningtyas	V	79	133	Sangat Percaya Diri
6.	Muhammad Zaky	V	79,2	111	Cukup Percaya Diri
7.	Selvi ana	V	72,3	90	Cukup Percaya Diri
8.	Muhammad Adlyansyah	VI	72	100	Cukup Percaya Diri
9.	Muhammad Najib Gani	VI	87,5	116	Sangat Percaya Diri
10.	Muhammad Anwar	VI	66,3	89	Cukup Percaya Diri
11.	Rahmania	VI	68	116	Sangat Percaya Diri

b. Perilaku Belajar

Menurut Darmadi bahwa hasil dari kegiatan belajar atau proses belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada

diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perilaku positif.¹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh siswa yang percaya dirinya tinggi dalam proses belajar akan aktif, terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1) Perilaku positif

Berani tampil, berani bertanya, menjawab pertanyaan, tidak merasa cemas saat mengerjakan soal, mampu menerima dan bertanggungjawab dari hasil yang telah ia kerjakan meskipun tidak selalu benar.

2) Perilaku negatif

Siswa tidak berani mengerjakan soal di depan kelas, tidak berani bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya.

Perilaku-perilaku yang ditampilkan siswa tersebut di MIS Sungai Baru Banjarmasin menggambarkan tentang kepercayaan dirinya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bahwa bentuk percaya diri yaitu siswa aktif dalam setiap proses pembelajaran, siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan materi dari guru tetapi sebaliknya siswa menemukan sendiri materi pelajaran tersebut kemudian menjelaskan pemahamannya kepada guru dan teman-temannya yang lain.¹¹

¹⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 297.

¹¹ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah...*, h. 138.